

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN ISTRI MENJELANG MENOPAUSE DI  
DUSUN PAYAMAN UTARA GIRIREJO  
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
PUTRI DIANI MUSTIKAWATI  
201410201046**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN ISTRI MENJELANG MENOPAUSE  
DI DUSUN PAYAMAN UTARA GIRIREJO  
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
PUTRI DIANI MUSTIKAWATI  
201410201046**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

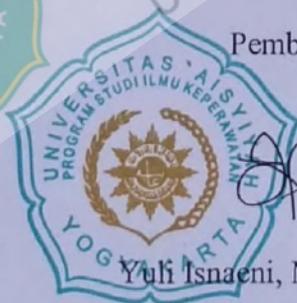
**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
ISTRI MENJELANG MENOPAUSE DI DUSUN PAYAMAN UTARA  
GIRIREJO IMOGIRI BANTUL  
YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND WOMEN'S  
ANXIETY LEVEL IN FACING MENOPAUSE AT PAYAMAN UTARA  
GIRIREJO IMOGIRI BANTUL  
YOGYAKARTA***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
PUTRI DIANI MUSTIKAWATI  
201410201046**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal:  
21 Agustus 2018



Pembimbing,

*[Signature]*  
Yuli Isnaeni, M.Kep.,Sp.Kom.

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
ISTRI MENJELANG MENOPAUSE DI DUSUN PAYAMAN UTARA  
GIRIREJO IMOIRI BANTUL  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Putri Diani Mustikawati<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Sebelum menopause wanita akan mengalami masa premenopause yaitu terjadinya penurunan hormon estrogen yang menimbulkan perubahan-perubahan fisik yang diikuti perubahan psikologis pada wanita seperti kehilangan daya tarik, hingga terjadinya kecemasan. Dukungan keluarga terutama suami akan membuat istri merasa lebih tenang dan lega sehingga akan menurunkan kecemasannya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Besar sampel 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu menjelang menopause. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

**Hasil:** Dukungan suami di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul dalam kategori mendukung 46 responden (92.0%) dan sebagian besar yang kecemasan ringan 36 responden (72.0%) ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $p=0.001 < 0,05$ ) dan nilai korelasi  $r (-0.427)$  dengan keeratan hubungan sedang.

**Simpulan dan saran:** Dukungan suami berhubungan dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta. Diharapkan suami menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan istri menjelang menopause agar dapat memberikan dukungan yang tepat bagi istri.

**Kata Kunci** : Dukungan Suami, Kecemasan, Premenopause.

**Daftar Pustaka** : 24 Buku (2008-2014), 2 Penelitian, 7 Jurnal, 5 Internet

**Jumlah Halaman** : xii, 58 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Penelitian

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND WOMEN'S ANXIETY LEVEL IN FACING MENOPAUSE AT PAYAMAN UTARA GIRIREJO IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Putri Diani Mustikawati<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Before menopause period, women will experience a premenopausal period that is the decrease of estrogen which causes physical changes followed by psychological changes such as loss of attractiveness. Thus, it can it may lead anxiety. Family support especially the husband will make the wife feel more peaceful and relieved so that it will reduce her anxiety.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between husband's support and wife's anxiety level in facing menopause in Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta.

**Methodology:** This study used an analytical design with a cross sectional approach. The sampling technique used total sampling. The Samples were 50 respondents. Data collection techniques used husband support questionnaires and anxiety levels of mothers before menopause. Data analysis techniques used Kendall Tau correlation test.

**Results:** Husband's support in Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul was in the category of supporting 46 respondents (92.0%) and most of which were mild anxiety 36 respondents (72.0%) indicated by significance value ( $p = 0.001 < 0.05$ ) and correlation value  $r (-0.427)$  with a close relationship.

**Conclusion and suggestion:** Husband's support is related to the level of anxiety of the wife before menopause in Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta. It is expected that the husband adds knowledge about the wife's condition before menopause in order to provide appropriate support for his wife.

**Keywords** : Husband Support, Anxiety, Pre-menopause.

**References** : 24 Books (2008-2014), 2 Researches, 7 Journals, 5 Website

**Number of Pages** : xii, 58 Pages, 6 Tables, 2 Images, 12 Appendices

---

<sup>1</sup>Research title

<sup>2</sup>Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Pada tahun 2030, jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (WHO, 2014). Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Sedangkan wanita menopause di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY (Dinkes DIY, 2013). Di Kabupaten Bantul penduduk perempuan mencapai 30,889 juta penduduk. Sedangkan untuk perempuan yang memasuki usia menopause yaitu pada usia 40-44 tahun terdapat 2,506 juta penduduk, usia 45-49 tahun mencapai 2411 juta penduduk dan untuk usia 50-54 tahun mencapai 1920 juta penduduk (Badan Pusat Statistika DIY, 2016).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan berbagai masalah atau gangguan, sedangkan sekitar 25% lainnya tidak memperlmasalahkannya, dan 5% dari jumlah penduduk mengalami kecemasan baik kecemasan ringan maupun berat. Hal ini menegaskan bahwa umumnya wanita takut menghadapi menopause karena tidak siap menerima kenyataan mengalami menopause, sehingga wanita akan melakukan berbagai cara agar dapat menghambat datangnya menopause (Mulyani, 2013). Akibat dari datangnya menopause menyebabkan wanita menjadi cemas, murung, dan menarik diri dari lingkungan sosial ketika mengalami menopause. Novita (2014) melakukan penelitian dengan judul Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam

Menghadapi Menopause Di Dusun Kedung Ringin Desa Kedung Waruk Kecamatan Karang Malang Sragen, di dapatkan hasil bahwa 20% ibu tidak mengalami kecemasan, 43% ibu mengalami kecemasan ringan, 32% ibu mengalami kecemasan sedang dan 5% ibu mengalami kecemasan berat.

Kecemasan yang muncul pada wanita pra menopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar sehingga dibayangkannya adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause (Hanafiah, 2009). Mereka cemas dengan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal itu, fungsi organ tubuhnya akan menurun. Hal ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan lingkungan sosial maupun dengan suami (Noor, 2010).

Dukungan suami terhadap istri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan istri yang sedang mendekati masa-masa menopause. Bagi seorang wanita yang memasuki masa pra menopause, dukungan dari orang terdekat seperti dukungan dari suami adalah hal yang penting karena akan menurunkan rasa kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi masa pra menopause. Keberadaan suami untuk mendampingi istri saat mendekati masa menopause akan memberikan makna tersendiri. Sengaja atau tidak, kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam menjalani siklus kehidupan berikutnya. Komunikasi yang tepat akan

memberikan berbagai solusi untuk kemajuan terutama kesehatan reproduksi. Apabila seorang suami dapat menjadi teman yang baik serta pendukung yang baik dalam mendampingi istrinya yang sedang mengalami perubahan yang alamiah ini, maka suami akan dapat menyelamatkan kebahagiaan dan keharmonisan perkawinan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan sang istri (Jannah, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada di Dusun Payaman Utara, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta pada sepuluh orang istri melalui wawancara ditemukan delapan orang istri mengalami kecemasan menghadapi menopause berupa ibu merasa kulitnya sudah berkerut sehingga merasa dirinya tidak cantik lagi, merasa takut ditinggal suami karena sistem reproduksi atau gairah seksualnya tidak seperti dulu lagi dan *hot flushes* yang tiba-tiba membuat mereka merasa tidak nyaman. Sedangkan dua orang istri yang menganggap menopause tidak perlu dicemaskan karena ibu merasa menopause merupakan proses alami. Pada wawancara sepuluh orang istri juga didapatkan enam orang istri mendapat dukungan suami yang kurang serta empat istri lainnya mendapatkan dukungan suami yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Kendall tau*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 50 orang yang terdiri dari istri yang belum menopause dan sedang menjelang masa menopause (pra

menopause) dengan usia 40-50 tahun yang mempunyai suami dan warga Dusun Payaman Utara, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 50 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk dukungan suami dan tingkat kecemasan istri menjelang menopause.

Alat ukur dalam penelitian ini mengadopsi dari Karyanti (2012) yaitu menggunakan kuesioner dengan skala Guttman yaitu dichotomous choice. Kuesioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kecemasan istri menghadapi menopause dan dukungan suami yang diberikan untuk istri yang sedang dalam masa menjelang menopause yang diisi oleh responden dengan cara memberikan *checklist* pada kolom yang telah disediakan. Pada kuesioner ini responden hanya memilih jawaban 'ya' atau 'tidak'. Jawaban 'ya' skor 1 dan jawaban 'tidak' skor 0 untuk pertanyaan favourabel. Jawaban 'ya' skor 0 dan jawaban 'tidak' skor 1 untuk pertanyaan unfavourabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada warga Dusun Payaman Utara, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2018. Dusun Payaman Utara berbatasan langsung dengan Dusun Dronco, Dusun Banyu Semurup, Dusun Payaman Selatan, Dusun Pajimatan, Dusun Kradenan, dan Dusun Gejayan. Jumlah KK (Kepala Keluarga) di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta sebanyak 161 KK. Adapun jumlah penduduk di dusun tersebut sebesar 439 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 225 jiwa dan jumlah penduduk perempuan

sebanyak 214 jiwa. Jumlah wanita usia reproduksi baik yang belum mempunyai anak sampai anak terbanyak sebanyak 96 jiwa. Jumlah wanita usia pre menopause 40-50 tahun sebanyak 50 jiwa.

Data penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner tentang dukungan suami dan tingkat kecemasan istri menjelang menopause. Pengambilan data dilaksanakan secara door to door yaitu peneliti mendatangi satu persatu responden. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi wanita usia 40-50 tahun sebanyak 50 jiwa dan diperoleh 50 responden bersedia.

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

### a. Dukungan Suami

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Istri Menjelang  
Menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri  
Bantul Yogyakarta tahun 2018 (n=50)

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Baik	46	92
Kurang	4	8

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa di Dusun Payaman Utara, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, istri merasa suaminya memberikan dukungan yang tinggi atau baik dalam menghadapi menopause yaitu sebanyak 46 responden (92%). Sedangkan 4 responden (8%) memiliki dukungan suami yang kurang.

### b. Tingkat Kecemasan Istri menjelang Menopause

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause  
di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul  
Yogyakarta tahun 2018 (n=50)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	36	72
Berat	14	28

Berdasarkan Tabel 4.4 terdapat 36 responden (72%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Sedangkan 14 responden (28%) memiliki tingkat kecemasan berat.

### c. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause

Tabel 4.5  
Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri  
Menjelang Menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri  
Bantul Yogyakarta pada tahun 2018 (n=50)

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan Istri Menjelang Menopause				r	p
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%		
Baik	36	72	10	20	-0.427	0.001
Kurang	0	0	4	8		

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (92%) memiliki dukungan suami yang baik. Diketahui dari 46 responden tersebut, sebanyak 36 responden (72%) memiliki tingkat kecemasan ringan dan 10 responden (20%) memiliki tingkat kecemasan berat. Sisanya sebanyak

4 responden (8%) memiliki dukungan suami yang kurang, dengan keseluruhan 4 responden tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berat.

Tabel 4.5 dapat diinterpretasikan dari hasil uji korelasi antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause dengan menggunakan analisis Kendall Tau menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.001 yang berarti hasil uji korelasi menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05 sehingga mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antar variabel. Adapun nilai korelasi ( $r$ ) menunjukkan angka -0.427 yang berada pada rentang interval 0.400 – 0.599 yang berarti tingkat kekuatan hubungan adalah sedang dengan korelasi bernilai negatif sehingga menunjukkan hubungan terbalik yaitu semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan istri semakin rendah atau ringan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2018. Berdasarkan pengolahan data dari tabel 4.5 diperoleh bahwa uji statistik Kendall Tau menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) = -0.427 dan  $p$  = 0.001 ( $< 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 50 responden, sebanyak 46 responden (92.0%) memiliki dukungan suami yang baik. Diketahui dari 46 responden tersebut, sebanyak 36 responden (72.0%) memiliki tingkat kecemasan ringan dan 10 responden (20.0%) memiliki tingkat kecemasan berat. Sisanya sebanyak 4 responden (8.0%) memiliki dukungan suami yang kurang, dengan

keseluruhan 4 responden tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berat. Hal ini dijelaskan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri menjelang menopause maka akan semakin ringan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause, begitupun sebaliknya semakin kurang dukungan suami kepada istri yang akan menghadapi menopause maka akan semakin berat tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaheksi, dkk, (2013), yang berjudul “Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Kecamatan Jebres, Surakarta”. Didapatkan nilai signifikan dari uji Wald untuk hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause adalah  $0,033 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas (dukungan suami) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (kecemasan wanita dalam menghadapi menopause). Penelitian ini menggunakan 50 sampel dengan teknik purposive quota incidental sampling dengan kriteria responden berusia 45-55 tahun, sudah menikah dan memiliki suami.

Sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, penelitian milik Prabandani (2009), yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri” dengan jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional dan melibatkan populasi wanita usia premenopause (40-50 tahun) di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Penetapan sampel menggunakan total sampling berjumlah 31 orang, didapatkan hasil analisis dengan spearman rank nilai rho yaitu sebesar  $-0,779$  dan  $p = 0,000$  dengan tingkat kemaknaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu

menghadapi menopause. Hubungan tersebut memiliki arah negatif dimana semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu semakin rendah.

Keluarga atau dalam hal ini suami merupakan lingkungan yang dapat menjadikan individu merasa aman. Oleh karenanya, seorang wanita yang mendapat dukungan suami terutama pada saat menghadapi masa pramenopause, maka akan merasa mendapat kepedulian, perlindungan serta rasa aman dari orang-orang disekitarnya. Hasil ini mendukung pula teori yang dikemukakan oleh Cobb dalam Prabdani (2009) bahwa pemberian dukungan dalam keluarga dalam hal ini suami menjadikan individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai dan diterima. Dukungan suami merupakan suatu dukungan yang berbentuk sikap-sikap penuh perhatian dan pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif serta dapat menerima perubahan istri yang disebabkan oleh adanya masa menopause.

Menjelang menopause, kekhawatiran istri mengenai perubahan fisik yang terjadi pada dirinya merupakan salah satu ujian yang berat. Di dalam islam, menopause adalah kodrat seorang wanita. Setiap wanita akan mengalami peristiwa tersebut dan melaksanakannya dengan kesabaran.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti hanya memberikan kuesioner yang diisi oleh istri saja baik kuesioner dukungan suami maupun tingkat kecemasan istri sehingga suami tidak bisa turun andil dalam memberikan jawaban pada penelitian ini.
2. Peneliti hanya menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan jumlah item pertanyaan yang sangat banyak sehingga responden banyak mengeluh tentang banyaknya pertanyaan.

3. Waktu yang sangat terbatas karena peneliti mengambil waktu penelitian yang mungkin kurang tepat yaitu seminggu setelah idul fitri sehingga responden banyak yang terburu-buru pergi dan menerima tamu sehingga mungkin untuk menjawab kuesioner kurang obyektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dukungan suami terhadap istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2018 mayoritas mendapat dukungan yang baik yaitu sebanyak 46 responden (92.%).
2. Sebagian besar tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause adalah ringan yaitu 36 responden (72.%).
3. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause di Dusun Payaman Utara Girirejo Imogiri Bantul Yogyakarta tahun 2018 yang dibuktikan dengan nilai  $r=-0.427$  dan nilai signifikan  $p=0.001$ , yang berarti keeratan hubungan adalah sedang.

### **B. Saran**

1. Bagi Istri, penelitian ini memberikan informasi bagi para istri yang sedang menghadapi menopause bahwa fase menopause adalah fase perkembangan yang dapat menimbulkan kecemasan bagi para istri, meskipun semua wanita pasti mengalaminya. Maka disarankan para wanita yang berusia dewasa madya agar mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mencari informasi mengenai menopause dengan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang

diadakan di posyandu lansia sehingga dapat menurunkan kecemasan dalam menghadapi menopause.

2. Bagi suami, penelitian ini membuktikan bahwa dukungan suami dapat berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. Maka disarankan bagi para suami agar dapat memberikan dukungan yang tepat, baik secara emosional, penghargaan, informasi maupun instrumen yang dibutuhkan istri yang sedang mengalami masa menopause agar dapat menurunkan tingkat kecemasannya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan istri menjelang menopause.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Sensus Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Retrieved Desember 24, 2017 from <https://www.bps.go.id/>
- Dinkes DIY. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Retrieved Desember 27, 2017, from <http://www.depkes.go.id/>
- Jannah, A.N, Istiarti, T & Sugihantono, A. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Menopause Syndrome Pada Istri kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2(1)*.
- Kaheksi, dkk. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan suami dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause. *Jurnal Psikologi Universitas Sebelas Maret*.
- Karyanti. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause. *Thesis tidak Dipublikasikan. Unika Soegijapranata*.
- Mulyani, S, (2013). *Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prabandani, Desi. (2009). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. *Skripsi Tidak Dipublikasikan Universitas Sebelas Maret*.

Novita, F.M. (2012). Tingkat kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal STIKES Kusuma Husada Surakarta*.

Noor, S. (2010). *Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause*. Retrieved Januari 15, 2018, from <http://zietraelmart.multipy.com/journal/item/9.pdf>

WHO. (2014). *Maternal Mortality*: World Health Organization



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta